



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 6383-6396

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Analisis Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI Standars Pada Perusahaan Sektor Energy BUMN dan Non BUMN Tahun 2022

Yayah Syahriyah<sup>1</sup>, Deni Herdiansyah<sup>2</sup>, Yusuf Hendrawan<sup>3</sup>, Mohamad Ghofur<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pamulang, Fakultas Ekonomi

<sup>1</sup>[dosen03375@unpam.ac.id](mailto:dosen03375@unpam.ac.id), <sup>2</sup>[deniherdian27@gmail.com](mailto:deniherdian27@gmail.com), <sup>3</sup>[yusufhendrawan270598@gmail.com](mailto:yusufhendrawan270598@gmail.com),

<sup>4</sup>[mohammadghofur12345@gmail.com](mailto:mohammadghofur12345@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Standards pada perusahaan sektor energi BUMN dan non-BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Laporan keberlanjutan menjadi instrumen penting bagi perusahaan dalam menunjukkan komitmen terhadap prinsip keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial (triple bottom line). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif komparatif dengan teknik dokumentasi. Objek penelitian terdiri atas empat perusahaan sektor energi, yaitu PT Bukit Asam Tbk dan PT Pertamina (Persero) sebagai perusahaan BUMN, serta PT Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Indika Energy Tbk sebagai perusahaan non-BUMN. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keberlanjutan tahun 2022 yang dianalisis menggunakan metode content analysis dengan sistem pengkodean berdasarkan Standar GRI Seri 200 (ekonomi), Seri 300 (lingkungan), dan Seri 400 (sosial). Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik perusahaan BUMN maupun non-BUMN telah menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dengan tingkat pengungkapan yang relatif baik. Perusahaan BUMN cenderung unggul dalam pengungkapan aspek ekonomi dan sosial, sementara perusahaan non-BUMN, khususnya PT Indika Energy Tbk, menunjukkan tingkat pengungkapan yang sangat tinggi pada aspek ekonomi serta kinerja yang baik pada aspek sosial dan lingkungan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa indikator GRI yang belum diungkapkan secara optimal oleh seluruh perusahaan, terutama pada aspek lingkungan dan sosial tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pelaporan keberlanjutan serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keberlanjutan.

**Kata kunci:** Laporan Keberlanjutan, GRI Standars, Sektor Energy, BUMN, Non BUMN

### 1. Latar Belakang

Perusahaan perlu memahami bahwa visi organisasi tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan jangka pendek tetapi juga pada komitmen terhadap keberlanjutan di masa depan. Dalam upaya meyakinkan seluruh pemangku kepentingan tentang tanggung jawab sosialnya, perusahaan memilih untuk berkomunikasi dan mengungkapkan komitmennya melalui penyusunan laporan keberlanjutan (Sustainability Report). Penerbitan laporan keberlanjutan bukan hanya menjadi sarana untuk membangun kepercayaan di antara stakeholder, melainkan juga sebagai wujud transparansi dalam menjalankan bisnis yang bertujuan memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian, perusahaan bukan hanya memperoleh manfaat finansial dari keberlanjutan operasionalnya, tetapi juga mendapatkan manfaat non-finansial berupa reputasi yang kuat dan dukungan dari pemangku kepentingan.

Prinsip pengungkapan yang mengacu pada konsep “triple bottom line” yang diperkenalkan oleh Elkington (1997) menjadi dasar penting bagi perusahaan yang menerapkan pendekatan berkelanjutan. Tiga aspek utama yaitu profit (ekonomi), people (sosial), dan planet (lingkungan), digunakan sebagai kerangka untuk menilai dampak perusahaan secara menyeluruh. Keberlanjutan ekonomi menjadi dasar penilaian terhadap dampak organisasi dan kondisi ekonomi pemangku kepentingan dan pada sistem ekonomi yang lebih luas di tingkat lokal, nasional, dan global. Aspek sosial menggambarkan pengaruh perusahaan terhadap lingkungan sosial tempat perusahaan beroperasi. Sementara itu, aspek lingkungan menilai sejauh mana aktivitas organisasi memberikan dampak terhadap sistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara, dan sumber daya air.

Survei Internasional tentang Pelaporan Tanggung Jawab Perusahaan tahun 2011 menunjukkan bahwa sekitar 95% dari 250 perusahaan terbesar di dunia telah menerapkan praktik pelaporan tanggung jawab perusahaan. Di kawasan Asia Pasifik, sekitar 50% perusahaan telah mengadopsi bentuk pelaporan tersebut (Aggarwal, 2014). Sementara itu, data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 mencatat bahwa hampir 9% perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) telah menyusun laporan keberlanjutan, dan sebagian besar menggunakan pedoman pengungkapan dari Global Reporting Index (GRI) sebagai acuan. Keberlanjutan bukan hanya menjadi fokus etika bisnis, tetapi juga menjadi elemen integral dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan mengelola dampak yang luas dari operasi bisnis.

Penelitian ini berfokus pada analisis tingkat kepatuhan terhadap laporan keberlanjutan (sustainability reporting) di sektor energi BUMN dan Non BUMN yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan-perusahaan dalam sektor tersebut mematuhi praktik pelaporan keberlanjutan. Penelitian juga akan menganalisa perusahaan mana yang menerapkan sustainability reporting dengan intensitas yang tinggi, serta melakukan perbandingan dengan perusahaan yang belum menjalankan laporan keberlanjutan.

## 2. Metode Penelitian

### Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif yang menelaah sustainability report pada empat perusahaan, yakni dua perusahaan BUMN dan dua perusahaan non-BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Objek penelitian meliputi laporan tahunan perusahaan-perusahaan di sektor energi, yaitu PT Bukit Asam Tbk dan PT Pertamina (Persero) sebagai perusahaan BUMN, serta PT Adaro Energy Tbk dan PT Indika Energy Tbk sebagai perusahaan non-BUMN.

Variabel yang diteliti adalah tingkat kepatuhan pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan-perusahaan tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013), studi dokumentasi merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan, angka, atau gambar berupa laporan dan keterangan lain yang mendukung penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun langsung dari situs masing-masing perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis dan metode komparatif. Pada penelitian ini, peneliti memberikan kode 1 jika perusahaan memenuhi subindikator dalam standar GRI 300, dan kode 0 jika tidak memenuhi subindikator tersebut. Total skor kemudian dihitung dan disajikan dalam bentuk persentase.

### Jenis Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian. Data diambil dari Laporan Keberlanjutan perusahaan-perusahaan sektor Energy BUMN dan non BUMN tahun 2022 yang diperoleh dari website Perusahaan masing-masing.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen berupa Laporan Keberlanjutan dari website perusahaan yang relevan terhadap kebutuhan data penulis.

### Metode Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif, yaitu Teknik analisis data dengan cara mengumpulkan data dan menggambarkan serta mendeskripsikannya secara apa adanya tanpa mengasumsikan kesimpulan untuk umum. Agar dapat diperoleh gambaran kualitatif mengenai pengungkapan sustainability report masing-masing perusahaan.

## 3. Hasil dan Diskusi

### Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Standar Topik Spesifik Seri Ekonomi (Seri 200) GRI Standards

Dalam kerangka standar GRI, aspek ekonomi dalam keberlanjutan merujuk pada pengaruh suatu organisasi terhadap kondisi ekonomi para pemangku kepentingan serta terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, hingga global. Standar dalam Seri Ekonomi (Seri 200) berfokus pada pergerakan modal di antara kelompok pemangku kepentingan serta dampak ekonomi yang ditimbulkan organisasi terhadap masyarakat secara luas.

Standar Seri Ekonomi dalam GRI mencakup tujuh topik utama. Topik pertama adalah GRI 201: Kinerja Ekonomi, yang terdiri dari empat jenis pengungkapan. Selanjutnya GRI 202: Keberadaan Pasar, mencakup dua pengungkapan. GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung juga memuat dua pengungkapan, sementara GRI 204: Praktik Pengadaan terdiri dari satu pengungkapan. Kemudian GRI 205: Anti-Korupsi mencakup tiga pengungkapan, GRI 206: Perilaku Anti-Persaingan berisi satu pengungkapan, dan GRI 207: Pajak memiliki empat pengungkapan. Secara keseluruhan, terdapat 17 pengungkapan dalam topik ekonomi sesuai standar GRI, dengan pembagian sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Standar GRI-200 Topik Ekonomi

Seri	Topik / pengungkapan	Standar	%
<b>Gri 200</b>	<b>Topik ekonomi</b>		
Gri 201	<i>Economic Performance</i>	4	23.53%
Gri 202	<i>Market Presence</i>	2	11.76%
Gri 203	<i>Indirect Economic Impacts</i>	2	11.76%
Gri 204	<i>Procurement Practices</i>	1	5.88%
Gri 205	<i>Anti-Corruption</i>	3	17.65%
Gri 206	<i>Anti-Competitive Behavior</i>	1	5.88%
Gri 207	<i>Tax</i>	4	23.53%
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>100.00%</b>

Sumber: Laporan Keberlanjutan PTBA, PGEO, ADRO, INDY Tahun 2022, diolah

Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa PTBA, PGEO, ADRO, dan INDY telah menerapkan serta mengungkapkan aktivitas terkait Laporan Keberlanjutan pada Standar Topik Spesifik Ekonomi (Seri 200) dalam GRI Standards. Berdasarkan penilaian tersebut, keempat perusahaan memperoleh skor atau hasil pengkodean untuk pengungkapan GRI 201 hingga GRI 207 pada tahun 2022, sebagaimana ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2 Pengungkapan Topik Spesifik Seri Ekonomi (Seri 200)

Nama Perusahaan	Standar GRI 200	Pengungkapan	
		2022	%
PTBA (BUMN)	17	16	94,12%
PGEO (BUMN)	17	14	82,35%
ADRO (NON BUMN)	17	10	58,82%
INDY (NON BUMN)	17	17	100,00%
<b>AVERAGE</b>			<b>83,82%</b>

Sumber: Laporan Keberlanjutan PTBA, PGEO, ADRO, INDY Tahun 2022, diolah

Berdasarkan Tabel 3, PT Bukit Asam Tbk telah mengungkapkan sebagian besar informasi terkait topik ekonomi sesuai dengan standar GRI. Perusahaan ini telah menyampaikan laporan mengenai kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, anti-korupsi, serta aspek perpajakan. Meski demikian, masih terdapat satu komponen yang belum diungkapkan, yaitu mengenai perilaku anti-persaingan. Secara keseluruhan, tingkat pengungkapan topik ekonomi PT Bukit Asam Tbk mencapai 94,12%. Rincian lengkap mengenai pengungkapan topik ekonomi PTBA tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Pengungkapan Topik Spesifik Seri Ekonomi PT. Bukit Asam Tbk (Seri 200)

Seri	Topik/Pengungkapan	Standar GRI	%	PTBA	
				2022	%
<b>GRI 200</b>	<b>Topik Ekonomi</b>				
GRI 201	<i>Economic Performance</i>	4	23,53%	4	100,00%
GRI 202	<i>Market Presence</i>	2	11,76%	2	100,00%
GRI 203	<i>Indirect Economic Impacts</i>	2	11,76%	2	100,00%
GRI 204	<i>Procurement Practices</i>	1	5,88%	1	100,00%

GRI 205	<i>Anti-Corruption</i>	3	17,65%	3	100,00%
GRI 206	<i>Anti-Competitive Behavior</i>	1	5,88%	0	0,00%
GRI 207	<i>Tax</i>	4	23,53%	4	100,00%
		17	100,00%	16	94,12%

Sumber: Laporan Keberlanjutan PTBA, PGEO, ADRO, INDY Tahun 2022, diolah

Berdasarkan Tabel 4, PT Pertamina (Persero) telah menyajikan laporan terkait topik ekonomi sesuai dengan ketentuan Standar GRI. Meski demikian, masih terdapat beberapa aspek yang belum diungkapkan secara menyeluruh. Dari tabel terlihat bahwa perusahaan telah melaporkan aspek kinerja ekonomi, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, anti-korupsi, serta pajak. Namun, dua aspek lainnya—yakni keberadaan pasar serta perilaku anti-persaingan—belum diungkapkan. Secara keseluruhan, tingkat pengungkapan topik ekonomi PT Pertamina (Persero) mencapai 82,35%. Rincian lebih lengkap mengenai pengungkapan topik ekonomi PGEO tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Pengungkapan Topik Spesifik Seri Ekonomi PT. Pertamina Persero (Seri 200)

Seri	Topik/Pengungkapan	Standar GRI	%	PGEO	
				2022	%
<b>GRI 200</b>	<b>Topik Ekonomi</b>				
GRI 201	<i>Economic Performance</i>	4	23,53%	4	100,00%
GRI 202	<i>Market Presence</i>	2	11,76%	0	0,00%
GRI 203	<i>Indirect Economic Impacts</i>	2	11,76%	2	100,00%
GRI 204	<i>Procurement Practices</i>	1	5,88%	1	100,00%
GRI 205	<i>Anti-Corruption</i>	3	17,65%	3	100,00%
GRI 206	<i>Anti-Competitive Behavior</i>	1	5,88%	0	0,00%
GRI 207	<i>Tax</i>	4	23,53%	4	100,00%
		17	100,00%	14	82,35%

Sumber: Laporan Keberlanjutan PTBA, PGEO, ADRO, INDY Tahun 2022, diolah

Berdasarkan Tabel 5, PT Adaro Energy Tbk telah melakukan pengungkapan terkait topik ekonomi sesuai dengan Standar GRI, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang belum dilaporkan secara utuh. Dari tabel diketahui bahwa perusahaan telah mengungkapkan informasi mengenai kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, anti-korupsi, serta pajak. Namun, dua aspek yaitu praktik pengadaan dan perilaku anti-persaingan belum disampaikan dalam laporan. Secara keseluruhan, tingkat pengungkapan topik ekonomi PT Adaro Energy Tbk mencapai 58,82%. Rincian lebih lanjut mengenai pengungkapan topik ekonomi ADRO tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 5.

Seri	Topik/Pengungkapan	Standar GRI	%	ADRO	
				2022	%
<b>GRI 200</b>	<b>Topik Ekonomi</b>				
GRI 201	<i>Economic Performance</i>	4	23,53%	4	100,00%
GRI 202	<i>Market Presence</i>	2	11,76%	1	50,00%
GRI 203	<i>Indirect Economic Impacts</i>	2	11,76%	1	50,00%
GRI 204	<i>Procurement Practices</i>	1	5,88%	0	0,00%
GRI 205	<i>Anti-Corruption</i>	3	17,65%	1	33,33%
GRI 206	<i>Anti-Competitive Behavior</i>	1	5,88%	0	0,00%
GRI 207	<i>Tax</i>	4	23,53%	3	75,00%
		17	100,00%	10	58,82%

Tabel 5 Pengungkapan Topik Spesifik Seri Ekonomi PT. Adaro Energy Tbk (Seri 200)

Sumber: Laporan Keberlanjutan PTBA, PGEO, ADRO, INDY Tahun 2022, diolah

Berdasarkan Tabel 6, PT Adaro Energy Tbk telah memenuhi seluruh persyaratan pengungkapan topik ekonomi sesuai dengan Standar GRI. Perusahaan telah menyajikan laporan secara lengkap untuk seluruh aspek yang diwajibkan, meliputi kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, anti-korupsi, perilaku anti-persaingan, serta pajak. Secara keseluruhan, tingkat kepatuhan pengungkapan topik ekonomi PT Adaro Energy Tbk mencapai 100%. Rincian pengungkapan topik ekonomi INDY tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Pengungkapan Topik Spesifik Seri Ekonomi PT. Adaro Energy Tbk (Seri 200)

Seri	Topik/Pengungkapan	Standar GRI	%	INDY	
				2022	%
<b>GRI 200</b>	<b>Topik Ekonomi</b>				
GRI 201	<i>Economic Performance</i>	4	23,53%	4	100,00%
GRI 202	<i>Market Presence</i>	2	11,76%	2	100,00%
GRI 203	<i>Indirect Economic Impacts</i>	2	11,76%	2	100,00%
GRI 204	<i>Procurement Practices</i>	1	5,88%	1	100,00%
GRI 205	<i>Anti-Corruption</i>	3	17,65%	3	100,00%
GRI 206	<i>Anti-Competitive Behavior</i>	1	5,88%	1	100,00%
GRI 207	<i>Tax</i>	4	23,53%	4	100,00%
		17	100,00%	17	100,00%

Sumber: Laporan Keberlanjutan PTBA, PGEO, ADRO, INDY Tahun 2022, diolah

Rata-rata tingkat pengungkapan topik ekonomi yang dilakukan oleh PTBA, PGEO, ADRO, dan INDY pada tahun 2022 mencapai 83,82%. Dari keempat perusahaan tersebut, INDY mencatatkan tingkat pengungkapan tertinggi, yaitu sebesar 100%, sedangkan tingkat pengungkapan terendah terdapat pada ADRO dengan persentase 58,82%.

#### **Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Standar Topik Spesifik Seri Lingkungan (Seri 300) GRI Standards**

Kelestarian lingkungan berkaitan erat dengan berbagai dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas organisasi terhadap sistem alam. Dampak tersebut mencakup seluruh bentuk interaksi dengan komponen lingkungan, baik biotik maupun abiotik, seperti tanah, udara, air, serta ekosistem. Dalam hal ini, kategori lingkungan mencakup dua kelompok utama, yaitu dampak yang berasal dari penggunaan input seperti material, energi, dan air, serta dampak yang muncul dari output berupa emisi, limbah cair, dan limbah padat. Selain itu, perhatian juga diarahkan pada aspek penting lainnya, seperti pelestarian keanekaragaman hayati, kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, serta evaluasi kinerja lingkungan dari para pemasok.

Standar yang digunakan sebagai pedoman dalam mengelola dampak lingkungan dibagi ke dalam delapan topik utama yang tercakup dalam Seri Lingkungan Global Reporting Initiative (GRI). GRI 301 mencakup topik Material dengan tiga indikator pengungkapan, GRI 302 membahas topik Energi dengan lima indikator, dan GRI 303 menguraikan topik Air dan Efluen melalui lima indikator pengungkapan. Selanjutnya, GRI 304 menyoroti topik Keanekaragaman Hayati dengan empat indikator, sementara GRI 305 berfokus pada topik Emisi yang terdiri dari tujuh indikator. GRI 306 mengatur topik Air Limbah (Efluen) dan Limbah dengan lima indikator, GRI 307 membahas Kepatuhan Lingkungan dengan satu indikator, dan GRI 308 menilai aspek Penilaian Lingkungan Pemasok melalui dua indikator pengungkapan.

Pemenuhan seluruh indikator pada masing-masing topik memungkinkan organisasi untuk mengelola dampak lingkungannya secara menyeluruh dan memberikan kontribusi nyata terhadap keberlanjutan ekosistem global. Secara keseluruhan, jumlah indikator pengungkapan pada Topik Lingkungan mencapai 32 pengungkapan, sebagaimana dirinci dalam tabel 7.

Tabel 7 Standar GRI-300 Topik Lingkungan

SERI	Topik / pengungkapan	STANDAR	%
<b>GRI 300</b>	<b>Topik Lingkungan</b>		
GRI 301	<i>Material</i>	3	9.38%
GRI 302	<i>Energy</i>	5	15.63%
GRI 303	<i>Water and Effluents</i>	5	15.63%
GRI 304	<i>Biodiversity</i>	4	12.50%
GRI 305	<i>Emissions</i>	7	21.88%
GRI 306	<i>Wastewater (Effluents) and Waste</i>	5	15.63%
GRI 307	<i>Environmental Compliance</i>	1	3.13%
GRI 308	<i>Supplier Environmental Assessment</i>	2	6.25%
<b>TOTAL</b>		<b>32</b>	<b>100.00%</b>

Sumber: Laporan Keberlanjutan PTBA, PGEO, ADRO, INDY Tahun 2022, diolah

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa PTBA, PGEO, ADRO, dan INDY telah melaksanakan serta mengungkapkan aktivitas dalam Laporan Keberlanjutan yang mengacu pada Standar Topik Spesifik Seri Lingkungan (Seri 300) GRI Standards. Dari keempat perusahaan tersebut, diperoleh hasil pengkodean atas pengungkapan GRI-301 hingga GRI-308 untuk tahun 2022, sebagaimana ditampilkan pada tabel 8.

Tabel 8 Pengungkapan Topik Spesifik Seri Lingkungan (Seri 300)

Nama Perusahaan	Standar GRI 300	Pengungkapan	
		2022	%
PTBA (BUMN)	32	28	87,50%
PGEO (BUMN)	32	28	87,50%
ADRO (NON BUMN)	32	18	56,25%
INDY (NON BUMN)	32	28	87,50%
AVERAGE			79,69%

Sumber: Laporan Keberlanjutan PTBA, PGEO, ADRO, INDY Tahun 2022, diolah

Berdasarkan Tabel 9, PT. Bukit Asam Tbk telah mengungkapkan sebagian besar topik lingkungan sebagaimana diatur dalam Standar GRI. Perusahaan telah melaporkan informasi terkait energi, air dan efluen, keanekaragaman hayati, emisi, air limbah (efluen) dan limbah, serta penilaian lingkungan pemasok. Namun demikian, terdapat dua aspek yang belum diungkapkan, yaitu material dan kepatuhan lingkungan. Secara keseluruhan, tingkat pengungkapan topik lingkungan PT. Bukit Asam Tbk mencapai 87,50%. Rincian lengkap pengungkapan topik lingkungan PTBA tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 9.

Seri	Topik/Pengungkapan	Standar GRI	%	PTBA	
				2022	%
<b>GRI 300</b>	<b>Topik Lingkungan</b>				
GRI 301	<i>Material</i>	3	9,38%	0	0,00%
GRI 302	<i>Energy</i>	5	15,63%	5	100,00%
GRI 303	<i>Water and Effluents</i>	5	15,63%	5	100,00%
GRI 304	<i>Biodiversity</i>	4	12,50%	4	100,00%
GRI 305	<i>Emissions</i>	7	21,88%	7	100,00%
GRI 306	<i>Wastewater (Effluents) and Waste</i>	5	15,63%	5	100,00%

GRI 307	<i>Environmental Compliance</i>	1	3,13%	0	0,00%
GRI 308	<i>Supplier Environmental Assessment</i>	2	6,25%	2	100,00%
		32	100,00%	28	87,50%

Tabel 9 Pengungkapan Topik Spesifik Lingkungan PT. Bukit Asam Tbk (Seri 300)

Sumber: Laporan Keberlanjutan PTBA, PGEO, ADRO, INDY Tahun 2022, diolah

Berdasarkan Tabel 10, PT. Pertamina Persero telah mengungkapkan sebagian besar topik lingkungan sesuai dengan Standar GRI. Perusahaan telah melaporkan berbagai aspek penting, termasuk material, energi, air dan efluen, keanekaragaman hayati, emisi, air limbah (efluen) dan limbah, serta penilaian lingkungan pemasok. Meski demikian, masih terdapat satu aspek yang belum diungkapkan, yaitu kepatuhan lingkungan. Secara keseluruhan, tingkat pengungkapan topik lingkungan PT. Pertamina Persero mencapai 87,50%. Rincian lengkap terkait pengungkapan topik lingkungan PGEO tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 Pengungkapan Topik Spesifik Lingkungan PT. Pertamina Persero (Seri 300)

Seri	Topik/Pengungkapan	Standar GRI	%	PGEO	
				2022	%
<b>GRI 300 Topik Lingkungan</b>					
GRI 301	<i>Material</i>	3	9,38%	0	0,00%
GRI 302	<i>Energy</i>	5	15,63%	5	100,00%
GRI 303	<i>Water and Effluents</i>	5	15,63%	5	100,00%
GRI 304	<i>Biodiversity</i>	4	12,50%	4	100,00%
GRI 305	<i>Emissions</i>	7	21,88%	7	100,00%
GRI 306	<i>Wastewater (Effluents) and Waste</i>	5	15,63%	5	100,00%
GRI 307	<i>Environmental Compliance</i>	1	3,13%	0	0,00%
GRI 308	<i>Supplier Environmental Assessment</i>	2	6,25%	2	100,00%
		32	100,00%	28	87,50%

Sumber: Laporan Keberlanjutan PTBA, PGEO, ADRO, INDY Tahun 2022, diolah

Berdasarkan Tabel 11, PT. Adaro Energy Tbk telah mengungkapkan sebagian besar topik lingkungan sesuai dengan Standar GRI. Perusahaan ini telah menyajikan laporan terkait energi, air dan efluen, keanekaragaman hayati, emisi, air limbah (efluen) dan limbah, serta penilaian lingkungan terhadap pemasok. Namun demikian, masih terdapat dua aspek yang belum diungkapkan, yaitu material dan kepatuhan lingkungan. Secara keseluruhan, tingkat pengungkapan topik lingkungan PT. Adaro Energy Tbk mencapai 56,25%. Rincian lengkap mengenai pengungkapan topik lingkungan ADRO tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 Pengungkapan Topik Spesifik Lingkungan PT. Adaro Energy Tbk (Seri 300)

Seri	Topik/Pengungkapan	Standar GRI	%	ADRO	
				2022	%
<b>GRI 300 Topik Lingkungan</b>					
GRI 301	<i>Material</i>	3	9,38%	0	0,00%
GRI 302	<i>Energy</i>	5	15,63%	2	40,00%
GRI 303	<i>Water and Effluents</i>	5	15,63%	5	100,00%
GRI 304	<i>Biodiversity</i>	4	12,50%	3	75,00%
GRI 305	<i>Emissions</i>	7	21,88%	3	42,86%
GRI 306	<i>Wastewater (Effluents) and Waste</i>	5	15,63%	5	100,00%
GRI 307	<i>Environmental Compliance</i>	1	3,13%	0	0,00%
GRI 308	<i>Supplier Environmental Assessment</i>	2	6,25%	0	0,00%
		32	100,00%	18	56,25%

Sumber: Laporan Keberlanjutan PTBA, PGEO, ADRO, INDY Tahun 2022, diolah

Berdasarkan Tabel 12, PT Indika Energy Tbk telah mengungkapkan sebagian besar topik lingkungan sesuai dengan Standar GRI. Perusahaan telah melaporkan informasi terkait energi, air dan efluen, keanekaragaman hayati, emisi, limbah serta penilaian lingkungan pemasok. Namun, masih terdapat satu aspek yang belum diungkapkan, yaitu terkait material. Secara keseluruhan, tingkat pengungkapan topik lingkungan PT Indika Energy Tbk pada tahun 2022 mencapai 87,50%. Rincian pengungkapan tersebut dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Pengungkapan Topik Spesifik Lingkungan PT. Indika Energy Tbk (Seri 300)

Seri	Topik/Pengungkapan	Standar GRI	%	INDY	
				2022	%
<b>GRI 300</b>	<b>Topik Lingkungan</b>				
GRI 301	<i>Material</i>	3	9,38%	0	0,00%
GRI 302	<i>Energy</i>	5	15,63%	5	100,00%
GRI 303	<i>Water and Effluents</i>	5	15,63%	5	100,00%
GRI 304	<i>Biodiversity</i>	4	12,50%	4	100,00%
GRI 305	<i>Emissions</i>	7	21,88%	7	100,00%
GRI 306	<i>Wastewater (Effluents) and Waste</i>	5	15,63%	5	100,00%
GRI 307	<i>Environmental Compliance</i>	1	3,13%	0	0,00%
GRI 308	<i>Supplier Environmental Assessment</i>	2	6,25%	2	100,00%
		32	100,00%	28	87,50%

Sumber: Laporan Keberlanjutan PTBA, PGEO, ADRO, INDY Tahun 2022, diolah

Rata-rata tingkat pengungkapan topik lingkungan yang disampaikan oleh PTBA, PGEO, ADRO, dan INDY pada tahun 2022 adalah 79,69%. Tiga perusahaan, yaitu PTBA, PGEO, dan INDY, menunjukkan tingkat pengungkapan tertinggi dengan persentase 87,50%. Sementara itu, tingkat pengungkapan terendah terdapat pada ADRO, yaitu sebesar 56,25%.

#### Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Standar Topik Spesifik Seri Sosial (Seri 400) GRI Standards

Topik sosial mencakup berbagai dampak yang ditimbulkan organisasi terhadap sistem sosial di lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Aspek ini meliputi hubungan perusahaan dengan karyawan seperti hubungan buruh dan manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, nondiskriminasi, hak asasi manusia, serta kebebasan berserikat, serta hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar, termasuk perlindungan terhadap hak-hak masyarakat adat dan komunitas lokal. Selain itu, topik sosial juga mencakup hubungan organisasi dengan pelanggan. Standar Topik Spesifik Seri Sosial terdiri atas 19 topik dengan total 40 jenis pengungkapan, yang meliputi: GRI 401 Kepegawaian (3 pengungkapan), GRI 402 Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen (1 pengungkapan), GRI 403 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (10 pengungkapan), GRI 404 Pelatihan dan Pendidikan (3 pengungkapan), GRI 405 Keanekaragaman dan Kesempatan Kerja (2 pengungkapan), GRI 406 Nondiskriminasi (1 pengungkapan), GRI 407 Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif (1 pengungkapan), GRI 408 Pekerja Anak (1 pengungkapan), GRI 409 Kerja Paksa atau Wajib Kerja (1 pengungkapan), GRI 410 Praktik Keamanan (1 pengungkapan), GRI 411 Hak-hak Masyarakat Adat (1 pengungkapan), GRI 412 Penilaian Hak Asasi Manusia (3 pengungkapan), GRI 413 Masyarakat Lokal (2 pengungkapan), GRI 414 Penilaian Sosial Pemasok (2 pengungkapan), GRI 415 Kebijakan Publik (1 pengungkapan), GRI 416 Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan (2 pengungkapan), GRI 417 Pemasaran dan Pelabelan (1 pengungkapan), GRI 418 Privasi Pelanggan (1 pengungkapan), dan GRI 419 Kepatuhan Sosial Ekonomi (1 pengungkapan). Seluruh rincian tersebut disajikan lebih lengkap pada Tabel 13.

Tabel 13 Standar GRI-400 Topik Sosial

Seri	Topik/Pengungkapan	Standar	%
<b>GRI 400</b>	<b>Topik Sosial</b>		
GRI 401	<i>Employment</i>	3	7,50%
GRI 402	<i>Labor/Management Relations</i>	1	2,50%

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4083>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

GRI 403	<i>Occupational Health and Safety</i>	10	25,00%
GRI 404	<i>Training and Education</i>	3	7,50%
GRI 405	<i>Diversity and Equal Opportunity</i>	2	5,00%
GRI 406	<i>Non-Discrimination</i>	1	2,50%
GRI 407	<i>Freedom of Association and Collective Bargaining</i>	1	2,50%
GRI 408	<i>Child Labor</i>	1	2,50%
GRI 409	<i>Forced or Compulsory Labor</i>	1	2,50%
GRI 410	<i>Security Practices</i>	1	2,50%
GRI 411	<i>Rights of Indigenous Peoples</i>	1	2,50%
GRI 412	<i>Human Rights Assessment</i>	3	7,50%
GRI 413	<i>Local Communities</i>	2	5,00%
GRI 414	<i>Supplier Social Assessment</i>	2	5,00%
GRI 415	<i>Public Policy</i>	1	2,50%
GRI 416	<i>Customer Health and Safety</i>	2	5,00%
GRI 417	<i>Marketing and Labeling</i>	3	7,50%
GRI 418	<i>Customer Privacy</i>	1	2,50%
GRI 419	<i>Socioeconomic Compliance</i>	1	2,50%
		40	100,00%

Sumber: Laporan Keberlanjutan PTBA, PGEO, ADRO, INDY Tahun 2022, diolah

Hasil penilaian menunjukkan bahwa PTBA, PGEO, ADRO, dan INDY telah melaksanakan serta melaporkan aktivitas Laporan Berkelanjutan untuk Standar Topik Spesifik Seri Sosial (Seri 400) sesuai GRI Standards. Keempat perusahaan tersebut telah melalui proses penilaian (coding) terhadap seluruh pengungkapan mulai dari GRI 401 hingga GRI 419 pada tahun 2022. Rekapitulasi hasil pengungkapan masing-masing perusahaan ditampilkan pada Tabel 14.

Tabel 14 Pengungkapan Topik Spesifik Seri Sosial (Seri 400)

Nama Perusahaan	Standar GRI 400	Pengungkapan	
		2022	%
PTBA (BUMN)	40	36	90,00%
PGEO (BUMN)	40	33	82,50%
ADRO (NON BUMN)	40	23	57,50%
INDY (NON BUMN)	40	36	90,00%
AVERAGE			80,00%

Sumber: Laporan Keberlanjutan PTBA, PGEO, ADRO, INDY Tahun 2022, diolah

Berdasarkan Tabel 15, PT. Bukit Asam Tbk telah melakukan pengungkapan topik spesifik sosial sesuai dengan Standar GRI. Perusahaan telah melaporkan hampir seluruh aspek dalam kategori sosial, seperti kepegawaian, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan, keberagaman, serta hubungan dengan masyarakat. Namun, terdapat satu aspek yang belum diungkapkan, yaitu GRI 412 mengenai Penilaian Hak Asasi Manusia. Secara keseluruhan, tingkat pengungkapan topik sosial PT. Bukit Asam Tbk mencapai 90,00%. Rincian lengkap pengungkapan sosial PTBA tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15 Pengungkapan Topik Spesifik Sosial PT. Bukit Asam Tbk (Seri 400)

Seri	Topik/Pengungkapan	Standar GRI	%	PTBA	
				2022	%
<b>GRI 400</b>	<b>Topik Sosial</b>				
GRI 401	<i>Employment</i>	3	7,50%	3	100,00%
GRI 402	<i>Labor/Management Relations</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 403	<i>Occupational Health and Safety</i>	10	25,00%	10	100,00%
GRI 404	<i>Training and Education</i>	3	7,50%	3	100,00%
GRI 405	<i>Diversity and Equal Opportunity</i>	2	5,00%	2	100,00%
GRI 406	<i>Non-Discrimination</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 407	<i>Freedom of Association and Collective Bargaining</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 408	<i>Child Labor</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 409	<i>Forced or Compulsory Labor</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 410	<i>Security Practices</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 411	<i>Rights of Indigenous Peoples</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 412	<i>Human Rights Assessment</i>	3	7,50%	0	0,00%
GRI 413	<i>Local Communities</i>	2	5,00%	2	100,00%
GRI 414	<i>Supplier Social Assessment</i>	2	5,00%	2	100,00%
GRI 415	<i>Public Policy</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 416	<i>Customer Health and Safety</i>	2	5,00%	2	100,00%
GRI 417	<i>Marketing and Labeling</i>	3	7,50%	3	100,00%
GRI 418	<i>Customer Privacy</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 419	<i>Socioeconomic Compliance</i>	1	2,50%	0	0,00%
		40	100,00%	36	90,00%

Sumber: Laporan Keberlanjutan PTBA, PGEO, ADRO, INDY Tahun 2022, diolah

Berdasarkan Tabel 16, PT. Pertamina Persero telah melakukan pengungkapan topik spesifik sosial (Seri 400) sesuai dengan Standar GRI. Secara umum, perusahaan telah melaporkan sebagian besar aspek dalam kategori sosial. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang belum diungkapkan secara lengkap, yaitu GRI 406 (Non-diskriminasi), GRI 409 (Kerja Paksa atau Wajib Kerja), GRI 412 (Penilaian Hak Asasi Manusia), GRI 418 (Privasi Pelanggan), dan GRI 419 (Kepatuhan Sosial Ekonomi). Secara keseluruhan, tingkat pengungkapan sosial PT. Pertamina Persero mencapai 82,50%. Rincian pengungkapan sosial PGEO tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16 Pengungkapan Topik Spesifik Sosial PT. Pertamina Persero (Seri 400)

Seri	Topik/Pengungkapan	Standar GRI	%	PGEO	
				2022	%
<b>GRI 400</b>	<b>Topik Sosial</b>				
GRI 401	<i>Employment</i>	3	7,50%	3	100,00%
GRI 402	<i>Labor/Management Relations</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 403	<i>Occupational Health and Safety</i>	10	25,00%	10	100,00%
GRI 404	<i>Training and Education</i>	3	7,50%	3	100,00%
GRI 405	<i>Diversity and Equal Opportunity</i>	2	5,00%	2	100,00%
GRI 406	<i>Non-Discrimination</i>	1	2,50%	0	0,00%
GRI 407	<i>Freedom of Association and Collective Bargaining</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 408	<i>Child Labor</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 409	<i>Forced or Compulsory Labor</i>	1	2,50%	0	0,00%
GRI 410	<i>Security Practices</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 411	<i>Rights of Indigenous Peoples</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 412	<i>Human Rights Assessment</i>	3	7,50%	0	0,00%
GRI 413	<i>Local Communities</i>	2	5,00%	2	100,00%
GRI 414	<i>Supplier Social Assessment</i>	2	5,00%	2	100,00%
GRI 415	<i>Public Policy</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 416	<i>Customer Health and Safety</i>	2	5,00%	2	100,00%
GRI 417	<i>Marketing and Labeling</i>	3	7,50%	3	100,00%
GRI 418	<i>Customer Privacy</i>	1	2,50%	0	0,00%
GRI 419	<i>Socioeconomic Compliance</i>	1	2,50%	0	0,00%
		40	100,00%	33	82,50%

Sumber: Laporan Keberlanjutan PTBA, PGEO, ADRO, INDY Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 17, PT. Adaro Energy Tbk telah melaksanakan pengungkapan topik spesifik sosial sesuai dengan Standar GRI. Secara umum, perusahaan telah mengungkapkan sebagian besar aspek dalam kategori sosial. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang belum disampaikan secara lengkap, yaitu GRI 405 (Keanekaragaman dan Kesempatan Setara), GRI 406 (Non-diskriminasi), GRI 409 (Kerja Paksa atau Wajib Kerja), GRI 411 (Hak-hak Masyarakat Adat), GRI 412 (Penilaian Hak Asasi Manusia), GRI 414 (Penilaian Sosial Pemasok), GRI 415 (Kebijakan Publik), GRI 418 (Privasi Pelanggan), serta GRI 419 (Kepatuhan Sosial Ekonomi). Secara keseluruhan, tingkat pengungkapan sosial PT. Adaro Energy Tbk tercatat sebesar 57,50%. Rincian pengungkapan sosial ADRO tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17 Pengungkapan Topik Spesifik Sosial PT. Adaro Energy Tbk (Seri 400)

Seri	Topik/Pengungkapan	Standar GRI	%	ADRO	
				2022	%
<b>GRI 400</b>	<b>Topik Sosial</b>				
GRI 401	<i>Employment</i>	3	7,50%	3	100,00%
GRI 402	<i>Labor/Management Relations</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 403	<i>Occupational Health and Safety</i>	10	25,00%	10	100,00%
GRI 404	<i>Training and Education</i>	3	7,50%	3	100,00%
GRI 405	<i>Diversity and Equal Opportunity</i>	2	5,00%	0	0,00%
GRI 406	<i>Non-Discrimination</i>	1	2,50%	0	0,00%
GRI 407	<i>Freedom of Association and Collective Bargaining</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 408	<i>Child Labor</i>	1	2,50%	0	0,00%
GRI 409	<i>Forced or Compulsory Labor</i>	1	2,50%	0	0,00%
GRI 410	<i>Security Practices</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 411	<i>Rights of Indigenous Peoples</i>	1	2,50%	0	0,00%
GRI 412	<i>Human Rights Assessment</i>	3	7,50%	0	0,00%
GRI 413	<i>Local Communities</i>	2	5,00%	2	100,00%
GRI 414	<i>Supplier Social Assessment</i>	2	5,00%	0	0,00%
GRI 415	<i>Public Policy</i>	1	2,50%	0	0,00%
GRI 416	<i>Customer Health and Safety</i>	2	5,00%	1	50,00%
GRI 417	<i>Marketing and Labeling</i>	3	7,50%	1	33,33%
GRI 418	<i>Customer Privacy</i>	1	2,50%	0	0,00%
GRI 419	<i>Socioeconomic Compliance</i>	1	2,50%	0	0,00%
		40	100,00%	23	57,50%

Sumber: Laporan Keberlanjutan PTBA, PGEO, ADRO, INDY Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 18, PT. Indika Energy Tbk telah mengungkapkan topik spesifik sosial (Seri 400) sesuai dengan Standar GRI. Perusahaan telah melaporkan hampir seluruh aspek yang termasuk dalam kategori sosial, namun satu aspek, yaitu GRI 412 (Penilaian Hak Asasi Manusia), masih belum diungkapkan. Secara keseluruhan, tingkat pengungkapan sosial PT. Indika Energy Tbk mencapai 90,00%. Rincian lengkap pengungkapan sosial INDY tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18 Pengungkapan Topik Spesifik Sosial PT. Indika Energy Tbk (Seri 400)

Seri	Topik/Pengungkapan	Standar GRI	%	INDY	
				2022	%
<b>GRI 400</b>	<b>Topik Sosial</b>				
GRI 401	<i>Employment</i>	3	7,50%	3	100,00%
GRI 402	<i>Labor/Management Relations</i>	1	2,50%	1	100,00%

GRI 403	<i>Occupational Health and Safety</i>	10	25,00%	10	100,00%
GRI 404	<i>Training and Education</i>	3	7,50%	3	100,00%
GRI 405	<i>Diversity and Equal Opportunity</i>	2	5,00%	2	100,00%
GRI 406	<i>Non-Discrimination</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 407	<i>Freedom of Association and Collective Bargaining</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 408	<i>Child Labor</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 409	<i>Forced or Compulsory Labor</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 410	<i>Security Practices</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 411	<i>Rights of Indigenous Peoples</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 412	<i>Human Rights Assessment</i>	3	7,50%	0	0,00%
GRI 413	<i>Local Communities</i>	2	5,00%	2	100,00%
GRI 414	<i>Supplier Social Assessment</i>	2	5,00%	2	100,00%
GRI 415	<i>Public Policy</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 416	<i>Customer Health and Safety</i>	2	5,00%	2	100,00%
GRI 417	<i>Marketing and Labeling</i>	3	7,50%	3	100,00%
GRI 418	<i>Customer Privacy</i>	1	2,50%	1	100,00%
GRI 419	<i>Socioeconomic Compliance</i>	1	2,50%	0	0,00%
		40	100,00%	36	90,00%

Sumber: Laporan Keberlanjutan PTBA, PGEO, ADRO, INDY Tahun 2022

Rata-rata tingkat pengungkapan topik sosial yang dilaporkan oleh PTBA, PGEO, ADRO, dan INDY pada tahun 2022 adalah 80%. Tingkat pengungkapan tertinggi dicatat oleh PTBA dan INDY, masing-masing sebesar 90%, sedangkan tingkat pengungkapan terendah terdapat pada ADRO, yaitu sebesar 57,50%.

#### 4. Kesimpulan

BUMN maupun non-BUMN telah menunjukkan komitmen yang baik terhadap keberlanjutan melalui kinerja pada aspek tanggung jawab ekonomi, lingkungan, dan sosial. PT. Bukit Asam Tbk (BUMN) menampilkan kinerja yang sangat baik di seluruh seri pengungkapan, dengan tingkat pengungkapan ekonomi sebesar 94,12%, lingkungan 87,50%, dan sosial 90,00%, mencerminkan transparansi dan komitmen tinggi terhadap tanggung jawab perusahaan. PT. Pertamina Persero (BUMN) juga menunjukkan kinerja yang baik, dengan pengungkapan ekonomi 82,35%, lingkungan 87,50%, dan sosial 82,50%, menandakan perhatian yang cukup terhadap transparansi dan tanggung jawab sosial-lingkungan. Sementara itu, PT. Indika Energy Tbk sebagai perusahaan non-BUMN menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan pengungkapan ekonomi mencapai 100,00%, lingkungan 87,50%, dan sosial 90,00%, mencerminkan keterbukaan yang sangat baik serta fokus tinggi pada tanggung jawab sosial dan lingkungan. Secara keseluruhan, BUMN cenderung menonjol dalam pengungkapan aspek ekonomi dan sosial, sedangkan perusahaan non-BUMN lebih menekankan keterbukaan pada kinerja ekonomi dan tanggung jawab sosial. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama pada pengungkapan aspek lingkungan dan sosial, yang menunjukkan bahwa kedua jenis perusahaan memiliki potensi untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan praktik keberlanjutan mereka.

## Referensi

1. Adhima, I. P. (2012). Teori legitimasi dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 45–56.
2. Aggarwal, P. (2014). Corporate sustainability reporting in Asia Pacific region. *International Journal of Disclosure and Governance*, 11(2), 123–139.
3. Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – A theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
4. Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *California Management Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/41164701>
5. Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Capstone Publishing.
6. Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
7. Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori dan aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
8. Global Reporting Initiative. (2016). *GRI sustainability reporting standards*. Global Reporting Initiative. <https://www.globalreporting.org/standards>
9. Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting: A review of the literature and a longitudinal study. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77. <https://doi.org/10.1108/09513579510146996>
10. Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 77–108. <https://doi.org/10.1108/09513579610109987>
11. Hahn, R., & Kühnen, M. (2013). Determinants of sustainability reporting: A review of results, trends, theory, and opportunities in an expanding field of research. *Journal of Cleaner Production*, 59, 5–21. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.07.005>
12. Hermawan, A. A., & Gunardi, A. (2019). Sustainability disclosure and firm value: Evidence from Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(1), 169–173
13. KPMG. (2011). *KPMG survey of corporate responsibility reporting 2011*. KPMG International. <https://home.kpmg/xx/en/home/insights/2011/12/kpmg-survey-of-corporate-responsibility-reporting-2011.html>
14. Lee, S., & Shin, D. (2010). Corporate sustainability strategies and stakeholder engagement. *Journal of Business Ethics*, 93(4), 597–614. <https://doi.org/10.1007/s10551-009-0233-1>
15. Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan*. OJK.
16. Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Roadmap keuangan berkelanjutan tahap II (2021–2025)*. OJK.
17. Priyanka, A. (2013). Corporate legitimacy and sustainability reporting: Analisis perspektif teori legitimasi. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 14(1), 33–44.
18. Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080331>
19. World Business Council for Sustainable Development. (2002). *Corporate social responsibility: The WBCSD's journey*. WBCSD.
20. World Commission on Environment and Development. (1987). *Our common future*. Oxford University Press.